

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah untuk mendewasakan seluruh aspek yang dimiliki manusia, karena itu sudah tentu pendidikan harus menghadirkan suasana belajar yang secara langsung menyentuh pada pendidikan bagi semua aspek tersebut.

Tujuan pokok pendidikan ialah membentuk anggota masyarakat menjadi orang – orang yang berpribadi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan

atau hambatan perkembangan hidupnya berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya.<sup>1</sup>

Pendidikan sepanjang hayat ( life long education ), sebagai landasan pada pendidikan luar sekolah untuk menumbuhkan masyarakat yang gemar belajar, dan memberi kematangan warga belajar dalam hal hidup demokratis, tertuju pada peningkatan taraf hidup dan kehidupan, pencapaian kepuasan diri, pengembangan pribadi – pribadi yang mendewasa dan sebagainya. Orang yang mendewasa tidak memperkaya dirinya dengan bermacam – macam kecakapan dan sejumlah pengetahuan dan semangat untuk hidup melalui ilmu pengetahuan serta trampil menggunakannya secara bijaksana dalam kehidupannya.

Orang yang mendewasa dapat ditampilkan sebagai berikut: hidup mandiri, bersikap aktif, tindakan objektif, memberi informasi, kecakapan yang luas, tanggung jawab yang luas; minat beragam, memperhatikan orang lain, menerima kenyataan diri, identitas yang terintegrasi, berpikir dengan prinsip, pandangan mendalam dan luas, tenggang rasa terhadap perbedaan, tingkah laku menemukan sendiri, rasional.

Keterampilan pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir.

Keterampilan pelatihan program yang dirancang untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup> Pudjosumedi, dkk. 2013. Profesi Pendidikan. Jakarta: Uhamka Press. Hlm.1

Sumber Daya Manusia (SDM) melalui rangkaian kegiatan identifikasi secara efesiansi dan produktifitas, pengkajian serta proses yang terencana. Pelatihan ini berfungsi untuk memiliki keahlian dalam bidang keterampilan, seperti efektivitas, efesiansi, dan produktifitas.

Perkembangan peserta didik diberikan sebagai wadah upaya untuk meningkatkan kemampuan dari peserta didik untuk menghadapi peserta didik sehingga tuntutan perubahan lingkungan sekitarnya bertujuan untuk memberdayakan, Pelatihan keterampilan ini dapat membantu orang untuk masyarakat dan menerapkan ilmu pengetahuan dasar yang telah dimiliki.

Kegiatan belajar mengajar dapat terjadi apabila peserta didik atau warga belajar dapat terjadi apabila peserta didik menyadari untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun life skill atau soft skill bagi peserta didik dengan keterampilan pelatihan dapat menimbulkan perubahan dalam kebiasaan peserta didik, perubahan kegiatan belajar mengajar dan pengetahuan yang mereka terapkan dalam sehari – hari.

PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur, pada bidang keterampilan yang terdapat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang sasarannya adalah peserta didik PKBM yang mengambil paket C dan berstatus masih bersekolah usia antara 16 – 22 tahun di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur. PKBM Negeri 34

Cipayung Jakarta Timur memberikan pelatihan berupa Program keterampilan menyablon baju tingkat dasar dan pelatihan komputer, Peneliti mengambil program keterampilan menyablon untuk memfokuskan penelitiannya.

Peserta didik kelas 10 – 11 merupakan salah satu peserta didik yang masih belum mendapatkan ilmu pendidikan ketrampilan menyablon di mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan (SBK).

Pelatihan menyablon tingkat dasar ini merupakan salah satu pengabdian peneliti di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur yang bermanfaat dengan memberikan pengetahuan baru keterampilan menyablon. Pelatihan menyablon tingkat dasar dengan media setrika dan kertas transfer paper di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur dengan program pelatihan menyablon kepada peserta didik kelas 10 – 11 terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan sosialisasi kepada kelas 12. Pelayanan pelatihan diberikan secara Cuma-Cuma atau tidak dikenakan biaya.

Keterampilan pelatihan menyablon baju tingkat dasar dengan media setrika dan kertas transfer paper di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur dilaksanakan setiap rabu siang pada waktu 12.30 wib sampai dengan pukul 16.00 wib. Pelatihan ini diberikan dua bulan, pada bulan April dan berakhir pada bulan Mei. Peserta didik dibentuk beberapa kelompok sesuai kelasnya masing – masing.

Permasalahan tersebut peneliti memfokuskan sejauh mana efektifitas program pelatihan keterampilan menyablon baju bagi peserta didik paket C dengan media setrika dan kertas transfer paper untuk peserta didik paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta timur, ditinjau dari model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process dan Product)*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan sudah mencapai tujuan yang diharapkan pada program pelatihan keterampilan menyablon baju di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur?
2. Bagaimana efektivitas program pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan media setrika dan kertas transfer paper untuk peserta didik paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah di atas, terdapat sejumlah masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini namun demikian, guna memfokuskan masalah pada tujuan yang diharapkan. Penelitian ini dibatasi pada “Program pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan

media setrika dan kertas transfer paper bagi peserta didik paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung, Ditinjau dari model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas program pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan media setrika dan kertas transfer paper bagi peserta didik paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung ditinjau dari model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Untuk peserta didik**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambahan soft skill untuk pengetahuan Menyablon.

##### **2. Untuk peneliti**

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan berpikir dan pengetahuan peneliti serta memberikan pengalaman dalam memecahkan permasalahan dalam melihat efektivitas suatu program pelatihan.

### 3. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dan bermanfaat sebagai referensi untuk mahasiswa jurusan pendidikan luar sekolah (PLS) dalam menciptakan program – program berupa pelatihan berbasis keterampilan yang bermanfaat untuk minat sumber daya manusia.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Evaluasi dan Efektifitas**

###### **a. Hakikat Evaluasi**

Penilaian ialah pengambilan suatu keputusan yang berdasarkan hasil pengukuran serta kriteria yang sudah ditetapkan. Pengukuran serta penilaian ialah kegiatan yang saling berkaitan. Penilaian tidak bisa dilakukan tanpa melakukan pengukuran terlebih dahulu. Pengukuran dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan didalam penilaian. Evaluasi ialah suatu pengambilan keputusan yang didasari dari hasil pengukuran dan standar kriteria. Evaluasi dapat dilaksanakan setelah dilaksanakannya pengukuran serta keputusan evaluasi dilaksanakan atas dasar dari hasil pengukuran.

Kegiatan yang dilaksanakan, jika ingin mendapatkan informasi mengenai suatu kinerja maka dapat melakukan evaluasi. Program pengajaran melakukan evaluasi agar dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai. Kegiatan apapun evaluasi



dibutuhkan untuk memberikan balikan atas kinerja suatu program. Evaluasi akan sulit mendapatkan informasi apakah program sudah dengan baik.

Suharsimi Arikunto Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi yang berguna. Ralph Tyler yang dikutip oleh Anan Sutisna Evaluasi program ialah untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi.

#### **b. Hakikat Efektivitas**

Efektivitas ialah suatu efek atau akibat yang diharapkan pada suatu pekerjaan. Pekerjaan yang dilaksanakan dapat dikatakan efektif apabila kesesuaian antara rencana kerja dengan tujuan yang diharapkan dengan memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya dan diselesaikan tepat pada waktunya.

Kamus bahasa Inggris dikatakan bahwa efektif berarti bekerja dengan baik dan menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan. Kamus bahasa Indonesia juga mendefinisikan efektif sebagai dapat membawa hasil (ada efeknya, berpengaruh) atau berhasil guna.

Mardiasmo efektifitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (spending wisely)". Steers menyatakan bahwa efektivitas adalah "kapasitas suatu organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang berharga dengan sepandai mungkin dalam mengejar tujuan operasional."<sup>2</sup>

"Pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelatihan merupakan hasil akhir pelatihan untuk organisasi yang berupa bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peserta pelatihan sehingga dapat bekerja lebih baik".<sup>3</sup>

Keaktifan program pelatihan tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar, melainkan pula ditinjau dari segi proses dan sarana pendukung. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar peserta setelah mengikuti program pelatihan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 219.

<sup>3</sup> Ariel Sharon Sumenge, "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)", Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 (September 2013), hal. 75

keterampilan peserta, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, waktu, serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh peserta saat kegiatan pelatihan.

“Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses pelatihan”.<sup>4</sup>

Program pelatihan menyablon baju tingkat dasar dengan media seterika dan kertas transfer paper ini perlu adanya evaluasi untuk mengetahui keefektivan program tersebut yang ditinjau dari model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product).

## **2. Konsep Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)**

Model ini, evaluasi harus dapat memberikan landasan berupa informasi yang akurat dan obyektif atas pengambilan kebijakan untuk memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan program. Efektivitas didalam penelitian ialah suatu ukuran yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar tujuan dari sebuah pelatihan dapat tercapai atau tidak.

Model peneliti ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dalam penelitian ini dengan menggunakan evaluasi model CIPP.

---

<sup>4</sup> Dhita ayu, “Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), vol 1 no 3 (malang) hal.193

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model ini terdiri atas 4 (empat) komponen evaluasi sesuai dengan model itu sendiri yang merupakan singkatan dari Context, Input, Process, dan Product.

**a. Komponen Context (*konteks*)**

Buku Evaluasi Program Pembelajaran Anan Sutisna mengatakan evaluasi konteks merupakan landasan dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan. Evaluasi konteks ini memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan.

Djudju Sudjana evaluasi konteks menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan”.<sup>5</sup>

Evaluasi konteks didalam penelitian berorientasi pada pengamatan kebutuhan program, dan kondisi lingkungan dari

---

<sup>5</sup> Anan Sutisna, Evaluasi Program Pembelajaran, (Jakarta : Fip Press, 2012) hal.137

program pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan media setrika dan transfer paper bagi peserta didik paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur.

**b. Komponen Input (*Masukan*)**

Djudju Sudjana evaluasi ini menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki, dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul.

Pertanyaan yang mendasar ialah bagaimana rancangan penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien.

“Meliputi kegiatan penggambaran masukan serta program, membandingkan program yang akan dilakukan dengan program lain, perkiraan untung/rugi, serta melihat alternative prosedur dan strategi apa yang perlu disarankan serta dipertimbangkan”.<sup>6</sup>

Komponen masukan didalam penelitian ini berlandaskan kepada kapabilitas sumber daya manusia, alat dan bahan, serta biaya untuk melaksanakan program yang telah dipilih. Kapabilitas sumber daya manusia meliputi tutor pelatihan, pengelola pelatihan, peserta pelatihan. Alat dan bahan yaitu sarana dan prasarana pendukung pelatihan,

---

<sup>6</sup> Ibid., hal.138

kurikulum/RPP, serta sumber belajar. Sedangkan untuk biaya ialah pembiayaan program pelatihan keterampilan menyablon baju di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur.

**c. Komponen Process (*proses*)**

Evaluasi ini dapat memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program, serta memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan.

Tujuan utama evaluasi proses ialah untuk mengetahui kelemahan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan cara mencatat dan mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, mengontrol kegiatan yang berpotensi menjadi penghambat yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan.

Komponen proses didalam penelitian ini berlandaskan kepada aktivitas peserta pelatihan, aktivitas tutor pelatihan, dan evaluasi pelatihan keterampilan menyablon baju bagi peserta didik paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur.

**d. Komponen Product (*hasil*)**

Evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginter

presentasikan kecapain - kecapain program. evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai.

Orientasi utama dalam komponen produk ialah mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program pelatihan, yaitu hasil dari program pelatihan keterampilan menyablon baju bagi peserta didik paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur ialah kompetensi peserta pelatihan, keterampilan peserta pelatihan dan sikap peserta pelatihan.

### **3. Hakikat Pelatihan**

#### **a. Pengertian Pelatihan**

Robinson pelatihan (*training*) ialah pengajaran pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (*pengetahuan, skill, sikap*) agar tercapainya sesuatu yang diharapkan.

Sholeh Marzuki mengutip pendapat Good Dalam Dictionary of Education, pelatihan (*training*) dapat diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diperagakan, yang

menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan untuk kerja peserta didik.

Training dapat diartikan juga sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan.<sup>7</sup>

Pelatihan, diharapkan untuk perbaikan tingkah laku pada partisipan pelatihan yang sebenarnya merupakan peserta didik paket C dan, yang kedua, perbaikan peserta didik paket C itu sendiri, yakni agar menjadi lebih efektif.

#### **b. Manfaat Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan dimana – mana dengan harapan dapat memetik manfaat. Pendidikan Nonformal Sholeh Marzuki memaparkan Beberapa manfaat pelatihan antara lain sebagaimana dikemukakan oleh Robinson sebagai berikut :

1. Pelatihan merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performan organisasi.
2. Keterampilan tertentu diajarkan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan.
3. Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pmimpin atau karyawan, sering kali pula sikap-sikap yang tidak produktif timbul dari salah

---

<sup>7</sup> M. Saleh Marzuki, Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.174



pengertian yang disebabkan oleh informasi yang tidak cukup, dan informasi yang membingungkan.

4. Manfaat lain dari pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan.<sup>8</sup>

Richard B. Johnson dalam Organisasi and Management of Training (1976) merumuskan manfaat pelatihan dengan menjawab pertanyaan What Problem Can Training Solve? Jawabannya antara lain adalah :

1. Menambah produktivitas (increase productivity).
2. Memperbaiki kualitas kerja dan menaikkan semangat kerja.
3. Mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pengertian, dan sikap-sikap baru.
4. Dapat memperbaiki cara penggunaan yang tepat alat-alat, mesin, proses, metode, dan lain-lain.
5. Mengurangi pemborosan, kecelakaan, keterlambatan, kelalaian, biaya berlebihan, dan ongkos - ongkos yang tidak diperlukan.
6. Melaksanakan perubahan atau pembaruan kebijakan atau aturan-aturan baru.
7. Memerangi kejenuhan atau keterlambatan dalam skill, teknologi, metode, produksi, pemasaran, modal dan manajemen, dan lain-lain.
8. Meningkatkan pengetahuan agar sesuai dengan standar performan sesuai dengan pekerjaannya.
9. Mengembangkan, menempatkan dan menyiapkan orang untuk maju, memperbaiki pendayagunaan tenaga kerja, dan meneruskan kepemimpinan (menjamin kelangsungan kepemimpinan).
10. Menjamin ketahanan dan pertumbuhan perusahaan.<sup>9</sup>

Pelatihan dibuat pasti memiliki sebuah manfaat yang diharapkan biasanya dilaksanakan untuk meningkatkan mutu

---

<sup>8</sup> Ibid., hal.176

<sup>9</sup> Ibid., hal.177

sumber daya manusia sehingga dapat mengikuti perkembangan yang ada. Pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik paket C agar setelah menerima pelayanan di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur ini mereka dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan (skill) setelah mengikuti pelatihan keterampilan ini.

### **c. Strategi Pelatihan**

Sholeh Marzuki ada 6 macam strategi pelatihan (*training*), yaitu strategi akademik (*academic strategy*), strategi laboratoris (*laboratories strategy*), strategi kegiatan (*activity strategy*), strategi tindakan (*action strategy*), strategi pengembangan perseorangan (*person development strategy*), dan strategi pengembangan organisasi (*organization strategy*).

Strategi, media, metode yang dipaparkan diatas merupakan hal yang berpengaruh didalam proses pelatihan. Pelatihan perlu diperhatikan dasar, tujuan, manfaat pelatihan yang telah dijabarkan sebelumnya, sehingga pembuatan dan pelaksanaan pelatihan dapat bermanfaat dan berjalan seperti yang diharapkan. Pelatihan yang diberikan di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur ini bertujuan agar peserta didik paket C mempunyai pengetahuan dan keterampilan menyablon baju tingkat dasar untuk bekal hidupnya

#### 4. Hakikat Sablon

##### a. Pengertian Sablon

Pengertian menyablon secara umum adalah screen printing yaitu salah satu teknik membuat gambar atau tulisan dengan mencetak dengan alat bukan mesin. Sablon dapat diartikan sebagai kegiatan cetak-mencetak grafis dengan menggunakan kain gasa pada suatu bidang sasaran cetak (*bisa kaos, kertas, plat, atau media lainnya*).<sup>10</sup>

Perkembangannya sablon yang paling populer adalah yang menggunakan alat berupa saringan, sehingga munculah istilah cetak saring. Dengan adanya sablon, pekerjaan cetak – mencetak menjadi lebih cepat dan mudah.

Cetak sablon merupakan proses stensil untuk memindahkan suatu citra ke atas berbagai jenis media atau bahan cetak seperti : baju, kertas, kayu, metal, kaca, kain, plastik, kulit, dan lain-lain. Stensil tersebut selanjutnya merupakan gambar negatif dari gambar asli dimana detail – detail gambar yang di reproduksi memiliki tingkat keterbatasan terutama dalam memproduksi detail – detail yang lebih halus.

---

<sup>10</sup> Herry Basir, Pedoman Praktis Sablon, (Jakarta : 15 November 2001 ), Hal : 4

## **b. Fungsi Menyablon**

Adapun fungsi dari menyablon adalah sebagai pengolah kata sehingga semua pekerjaan yang berhubungan dengan pelatihan kata dapat dilakukan dengan aplikasi ini,<sup>11</sup> seperti:

1. Untuk menarik minat konsumen dengan desain tampilan kemasan yang cantik dan menarik.
2. Menjamin dan menjaga keaslian produk yang kita buat.
3. Menghindari pemalsuan dari pihak-pihak yang sengaja mengambil keuntungan dari produk yang kita buat
4. Sebagai sarana promosi untuk memasarkan produk.

## **c. Manfaat Menyablon**

Adapun manfaat dari menyablon,<sup>12</sup> sebagai berikut:

1. Product Promotion
2. Sale Promotion
3. Hadiah
4. Tema Pesta
5. Rasa persatuan
6. Mengumpulkan Dana (Acara Amal)

Pelatihan menyablon baju yang diadakan di PKBM Negeti 34 Cipayung lebih memfokuskan pada tingkat dasarnya saja. Pada tingkat dasar ini peserta didik paket C dapat memahami elemen dasar menyablon.

## **5. Hakikat peserta didik**

Peserta didik secara umum diartikan ialah orang yang sedang melaksanakan pendidikan dari pendidiknyanya. Peserta

---

<sup>11</sup> Ibid., hal.6

<sup>12</sup> Ibid., hal.10

didik ialah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana peserta didik tersebut berada.

Toto Suharto (2006: 123) peserta didik ialah makhluk Tuhan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum mencapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya. Memerlukan bantuan, bimbingan serta arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi dasar yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara maksimal tanpa melalui proses pendidikan.

Peserta didik dalam pendidikan islam menurut Hery Noer Aly (1999: 113) ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan. Jadi, bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orangtuanya, bukan pula anak-anak dalam usia sekolah.

Satu komponen dalam sistem pendidikan ialah adanya peserta didik, peserta didik merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang menjadi peserta didik.

Peserta didik juga harus memahami kewajiban, etika serta melaksanakannya. Kewajiban ialah sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik. Etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan yang harus di taati dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses belajar.

Pendidik wajib memahami dan memberikan pemahaman tentang dimensi-dimensi yang terdapat didalam diri peserta didik terhadap peserta didik itu sendiri, kalau seorang pendidik tidak mengetahui dimensi-dimensi tersebut, maka potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut akan sulit dikembangkan, serta peserta didikpun tidak mengenali potensi yang dimilikinya.

Defenitif yang lebih detail para ahli telah menuliskan beberapa pengertian tentang peserta didik. Samsul Nizar menuliskan, Peserta didik ialah orang yang belum dewasa dan memilki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.

Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang

memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Definisi-definisi yang diungkapkan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.

## **6. Hakikat PKBM**

Tahun 2011, penduduk Indonesia berusia 15 – 59 tahun yang masih tuna aksara berjumlah 6.730.682 orang yang terdiri atas 2.265.399 orang laki – laki dan 4.465.282 orang perempuan.

Sebanyak 5.390.172 orang atau 80,1 persen berada di 12 provinsi. Secara khusus, terdapat 6 (enam) provinsi dengan jumlah absolut tuna aksara lebih dari 200 ribu orang dengan persentase di atas rata – rata persentase nasional yaitu 4,43 persen. 1 (satu) provinsi dengan angka presentase tuna aksara di atas presentase rata-rata nasional.

Provinsi-provinsi padat tuna aksara tersebut, sebanyak 2.542.412 orang tersebar di 33 kabupaten dengan jumlah tuna

aksara di atas 50.000 orang (44,3%). Penduduk tuna aksara pada umumnya tinggal di daerah pedesaan seperti : petani kecil, buruh, berpenghasilan rendah atau penganggur. Keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan dunia juga terbatas karena mereka tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai.

Instruksi Presiden Nomer 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA) yang telah ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 35 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan GNP-PWB/PBA dan Prakarsa Keaksaraan untuk Pemberdayaan (LIFE) UNESCO-UNLD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Informal menyediakan layanan program pendidikan keaksaraan baik keaksaraan dasar yang merupakan program pemberantasan buta aksara maupun keaksaraan usaha mandiri atau menu ragam keaksaraan lainnya yang merupakan program pemeliharaan dan peningkatan kemampuan keaksaraan.



Tahun 2013 Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat menyediakan layanan pendidikan masyarakat antara lain : Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kecakapan Hidup dan Kewirausahaan, Peningkatan Budaya Baca Masyarakat, Pengarusutamaan Gender dan Pendidikan Perempuan, Pendidikan Keorangtuaan dan Penataan Kelembagaan Pendidikan Nonformal. Dalam penyelenggaraannya, layanan pendidikan masyarakat tersebut dapat dilaksanakan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PP no 17 tahun 2010 dan Permendikbud No 81 tahun 2003 tentang satuan pendidikan nonformal, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disebut PKBM merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal.

PKBM diselenggarakan bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan nonformal bagi warga masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian, mengembangkan diri untuk berusaha mandiri atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan nonformal memiliki fungsi menyelenggarakan layanan

pembelajaran kepada masyarakat di bidang pendidikan nonformal. PKBM dibentuk secara swadaya atas dasar prakarsa dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

PKBM sebagai pusat layanan masyarakat dengan berbagai program – program pendidikan nonformal, program usaha produktif dan berbagai program sosial masyarakatan yang dibutuhkan masyarakat sekitar.

PKBM didirikan untuk melayani masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup secara mandiri, Prinsip PKBM adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Kualitas layanan penyelenggaraan dan hasil pembelajaran pendidikan masyarakat di PKBM diperlukan sarana pendukung dalam pelaksanaannya. Kegiatan penyediaan sarana PKBM merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan PKBM. Kegiatan ini dapat diakses oleh para penyelenggara program pendidikan masyarakat yang memenuhi persyaratan.

### **Dasar Hukum**

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomer 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
3. Peraturan Presiden Nomor: 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014;
4. Peraturan Presiden No 47 Tahun 2009, tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;

5. Instruksi Presiden Nomer 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara;
6. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor: 81/PMK05/2012 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian/Lembaga;
7. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor: 190/PMK.05/2012 tentang Tatacara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 48 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Nasional 2010-2014;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **B. Model Penelitian Evaluasi**

PKBM sebagai institusi atau lembaga ialah suatu kelompok yang menampung aspirasi masyarakat, baik yang mempunyai aturan secara tertulis maupun tidak tertulis, tumbuh dalam masyarakat serta bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.

Institusi atau lembaga adalah suatu kelompok yang menampung aspirasi masyarakat, baik yang mempunyai aturan secara tertulis maupun tidak tertulis, tumbuh dalam masyarakat serta bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Institusi atau lembaga swasta ialah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat karena adanya motivasi atau dorongan tertentu yang didasarkan atas suatu peraturan perundang – undangan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Institusi atau lembaga ini

secara sadar dan ikhlas melakukan kegiatan untuk ikut serta memberikan pelayanan masyarakat dalam bidang tertentu sebagai upaya meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ) yang merupakan hasil dari tindak lanjut gagasan Community Learning Center telah dikenal di Indonesia sejak tahun 1964. Kelembagaan, perintisannya di Indonesia sejak tahun 60an. Kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan.

Manfaat kehadirannya telah banyak dirasakan oleh masyarakat. Motto PKBM yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat maka masyarakat tidak lagi hanya mengikuti program – program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah melainkan juga mereka dapat merencanakan, membiayai, melaksanakan, dan menilai hasil, dan dampak program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan potensi – potensi yang terdapat di lingkungannya, sehingga masyarakat pun bertanggung jawab terhadap kegiatan PKBM tersebut.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah tempat pembelajaran dengan bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan segala potensi yang ada disekitar lingkungan kehidupan masyarakat agar masyarakat memiliki

keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidupnya Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) ini merupakan salah satu alternative yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), maka akan banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi kehidupannya. Agar mampu mengembangkan potensi – potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>13</sup>

PKBM sebagai basis pendidikan bagi masyarakat perlu dikembangkan secara komprehensif, fleksibel, dan beraneka ragam serta terbuka bagi semua kelompok usia dan anggota masyarakat sesuai dengan peranan, hasrat, kepentingan, dan kebutuhan belajar masyarakat. Oleh karena itu, jenis pendidikan yang diselenggarakan dalam PKBM juga beragam sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan pembelajaran masyarakat dimana PKBM tersebut dibentuk dan didirikan.

---

<sup>13</sup> Sihombing U, (2000). Pendidikan Luar Sekolah manajemen strategi, Konsep Kiat dan Pelaksanaan. Jakarta: PD Mahkota.

PKBM adalah institusi atau lembaga yang secara sadar dan ikhlas melakukan kegiatan untuk ikut serta memberikan pelayanan masyarakat dalam bidang tertentu sebagai upaya meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi dan Asas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), PKBM sebagai lembaga yang dibentuk dan diselenggarakan dengan prinsip dari oleh dan untuk masyarakat secara kelembagaan mempunyai fungsi yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat.

Fungsi dari PKBM dalam masyarakat sebagai proses kegiatan belajar yang bersifat non – formal untuk memudahkan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

### **C. Kajian Teori Berkaitan Dengan Objek yang Diteliti**

Penelitian yang dilakukan Puji Lestari (2015) yang berjudul Efektivitas Pelatihan Membuat Lilin Aromaterapi di PKBM 03 Cilincing Tanjung Priuk Jakarta Utara, disimpulkan bahwa proses kegiatan pelatihan telah sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan berjalan dengan baik dan efektif. Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada sasaran atau responden.

Penelitian yang dilakukan Siti Annisa Nurrurrohman (2012) yang berjudul Efektivitas Penyuluhan Keluarga Berencana dengan Media

Flash untuk Meningkatkan Pemahaman Pasangan Usia Subur Terhadap Program KB di Rt 14 Rw 01 Kelurahan Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta timur. Penyuluhan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman pasangan usia subur terhadap program KB hingga dikatakan efektif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada sasaran atau responden.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) umumnya sebagai tempat belajar masyarakat yang belum mengikuti, belum selesai ataupun terputus pendidikan formalnya yaitu: SD, SMP, SMA yang dinamakan kejar Paket A, B, C serta memiliki program pemberdayaan/keterampilan untuk memberikan life skill untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak bangsa.

PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur memiliki fasilitas yang memadai yaitu, ruang kepala Sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang PAUD, ruang menjahit, ruang lab komputer, ruang keterampilan, dua toilet, dan lapangan olahraga. Namun program yang berjalan stabil hanyalah program kelas paket B dan kelas paket C. Ruang keterampilan seperti ruang menjahit dan laboratorium komputer tidak digunakan dan tidak terawat dikarenakan tidak tersedianya tutor. Ruang menjahit dilengkapi dengan sepuluh mesin jahit yang sudah tidak

terawat dan laboratorium komputer dilengkapi dengan delapan komputer yang sudah tidak terpakai atau tidak terawat.

Zaman globalisasi saat ini persaingan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja semakin ketat, Peserta didik tidak diberikan Soft skill tentang keterampilan khususnya menyablon dalam PKBM ini, dikhawatirkan peserta didik tidak dapat bersaing dengan peserta didik dari sekolah sekolah berbagai daerah dan tingkat nasional maupun internasional.

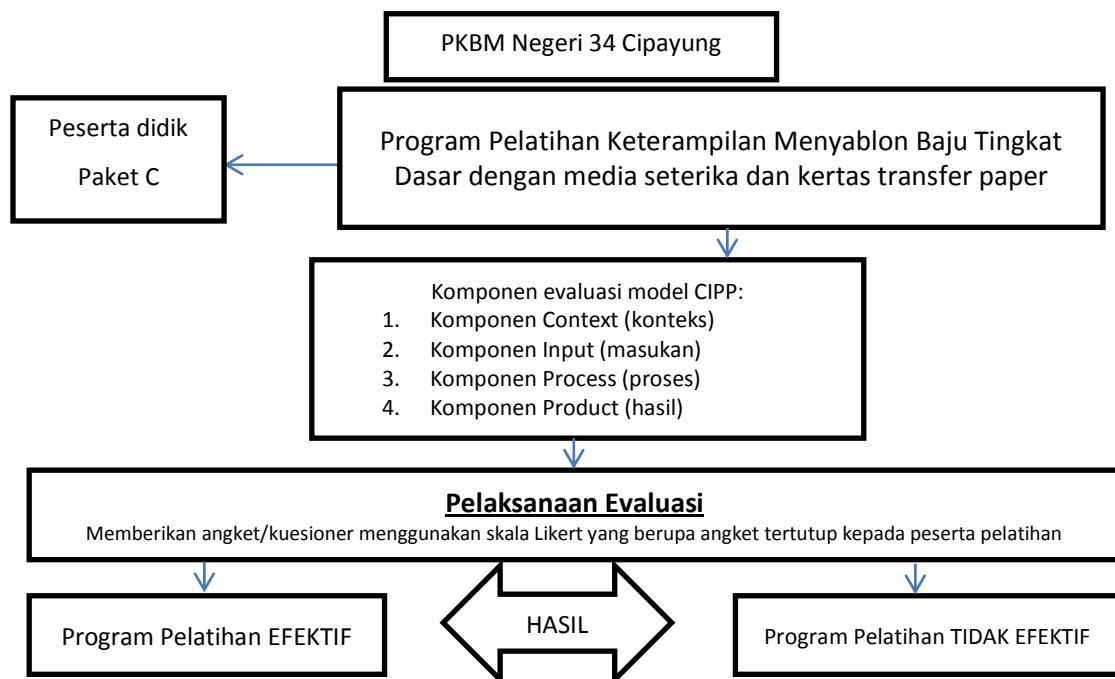
Peserta didik paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung melaksanakan proses pembelajaran dengan mencatat berbagai macam pelajaran dalam buku catatan. Hasil Observasi peneliti pada peserta didik paket C menunjukkan bahwa setiap warga belajar harus terbiasa melatih Soft Skill sehingga warga belajar bisa melatih keterampilannya dalam keperluan belajar juga sebagai manfaat selanjutnya setelah lulus dari PKBM ini pada dunia Pendidikan lanjut maupun dunia kerja yang berhubungan dengan aplikasi – aplikasi di dalam keterampilan menyablon.

Kerangka berpikir diatas peneliti bermaksud ingin menyelenggarakan pelatihan berbasis keterampilan menyablon khusus menyablon baju polos dengan media seterika dan transfer paper yang berjudul “Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Menyablon Baju dengan media seterika dan kertas transfer paper Bagi Peserta didik



Paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta-Timur”, karena di dunia kerja saat ini harus mengaplikasikan Soft skill untuk mempunyai besik dan mempermudah masuk di dunia pekerjaan.

Adapun untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut, dapat dilihat pada bagan alur pemikiran berikut ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Evaluasi**

Perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pelatihan Keterampilan Menyablon Baju tingkat dasar dengan media setrika dan kertas transfer paper bagi Peserta didik paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur ditinjau dari evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

##### **B. Tempat dan Waktu Evaluasi**

Penelitian ini dilakukan di PKBM Negeri 34 Cipayung yang beralamat di Jalan Raya Cipayung, gang SMA 64, RT 05 RW 02 Cipayung, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan terhitung mulai bulan April 2016 sampai dengan bulan Mei 2016.

##### **C. Metode Evaluasi**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan

media setrika dan kertas transfer paper di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur. Metode yang digunakan metode survai. Menurut buku yang ditulis Anan Sutisna yang berjudul

Metode Penelitian Pendidikan, bahwa :

“Survai adalah alat penelitian yang bertujuan mencapai generalisasi dengan jalan membuat perbandingan kuantitatif dari data yang dikumpulkan dengan prosedur Tanya jawab. Survai digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil”.<sup>14</sup>

Teknik penyajian data dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik (pendidikan).<sup>15</sup>

Penilaian didasarkan atas hasil pengumpulan data dengan cara membandingkan apa yang telah direncanakan dengan hasil yang diperoleh. perbandingan tersebut diperoleh kesimpulan apakah suatu program layak atau tidak, efektif atau tidak, efisien atau tidak.

---

<sup>14</sup> Anan Sutisna, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta : FIP Press, 2012) hal.31

<sup>15</sup> Nana Syaodih S, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.72

## **D. Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

“Populasi atau universe adalah sekelompok orang. Kejadian, atau benda, yang dijadikan objek penelitian. Populasi yaitu target seluruh orang atau objek yang akan menjadi sasaran kesimpulan penelitian”.<sup>16</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan media seterika dan kertas transfer paper di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur, dengan jumlah 15 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh “sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif (*dapat diwakili*)”.<sup>17</sup>

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel total, dimana jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh peserta pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan media

---

<sup>16</sup> Ibid., hal.266

<sup>17</sup> Anan Sutisna, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta : FIP Press, 2012) hal.179

seterika dan kertas transfer paper di Cipayung Jakarta Timur yang berjumlah 15 orang.

## **E. Definisi Konseptual dan Oprasional**

### **a. Definisi Koseptual**

Evaluasi program pelatihan menyablon baju pada peserta pelatihan ini adalah kegiatan sistematis untuk memulai suatu program apakah sudah sesuai dengan tujuan melalui kegiatan pengumpulan, pengelolaan dan penyajian data. variable yang merujuk pada indentifikasi Kebutuhan (*Context*), Perencanaan (*Input*), Pelaksanaan Program (*Process*) dan Hasil Belajar (*Product*).

### **b. Definisi Oprasional**

Evaluasi program pelatihan merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan mengkaji informasi mengenai pelaksanaan program pelatihan menyablon dalam mencapai tujuan yang direncanakan, dilihat secara menyeluruh melalui penyebaran angket dan wawancara.

Context pada penelitian ini akan mengkaji informasi mengenai apa yang menjadi latar belakang pelatihan kebutuhan, lingkungan dan tujuan pelatihan.

Input akan mengkaji informasi mengenai sarana dan prasarana, kualitas instuktur mengajar, materi balajar, sumber daya dan

bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program.

Process mengkaji informasi mengenai ketepatan waktu, interaksi belajar, metode belajar, media belajar, durasi belajar, hambatan dan pelaksanaan program, sejauh mana rencana telah diterapkan.

Product pada penelitian untuk mengkaji informasi mengenai perubahan perilaku dan manfaat pelatihan guna memperoleh hasil apa yang telah dicapai, hasil pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana hasil pelatihan ini dapat digunakan oleh peserta.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “menyebarkan angket/kuesioner kepada peserta pelatihan. Angket/kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)”.<sup>18</sup> Instrumen atau alat pengumpul datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

---

<sup>18</sup> Nana Syaodih S, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.219

Angket/kuesioner dirancang menggunakan skala likert yang berupa angket tertutup. Angket tertutup yaitu dimana pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh peserta pelatihan.<sup>19</sup>

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket/kuesioner menggunakan skala likert berupa angket tertutup. Jawaban yang disediakan oleh peneliti berbentuk daftar checklist dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pilihan sangat setuju memiliki nilai 5, setuju bernilai 4, ragu-ragu bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1.

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan instrument-instrumen kepada responden yaitu peserta didik paket C yang mengikuti pelatihan ini. Sebelum diberikan kepada peserta didik paket C terlebih dahulu di uji validitas untuk memperoleh keyakinan, kepercayaan, dan keandalan untuk menjaring data yang diperlukan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan teknik korelasi product moment sebagai berikut.<sup>20</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

<sup>19</sup> Ibid., hal.220

<sup>20</sup> Ibid., hal.57

Keterangan :

N = Jumlah sampel (responden)

Rxy = Koefisiensi korelasi antara masing-masing item

X = Nilai atau skor dari masing-masing item

Y = Nilai atau skor total dari butir pertanyaan

XY = Perkalian antara nilai masing-masing item dengan nilai total

“Reliabilitas menunjuk pada pengertian sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut.<sup>21</sup>

$$r_{11} = \left| \frac{n}{n-1} \left| 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right| \right|$$

Keterangan :

r11 = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

## G. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul ditabulasikan hingga tersaji secara kuantitatif selanjutnya dianalisis dengan analisis sederhana. Dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus persentase berikut ini :<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Ibid., hal.66

<sup>22</sup> Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal.4



$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah Persentase

F = frekuensi Jawaban

N = Jumlah responden

100% = bilangan tetap

Rumus ini menghasilkan persentase tiap item. Penulis akan menganalisisnya secara deskripsi berdasarkan per item. Hasil dari perolehan disusun dengan kategori efektivitas yang memperhatikan rentang bilangan. Katagori efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data empirik responden. Untuk mencari nilai efektivitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$= 93\% - 40\% \\ = 53\%$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

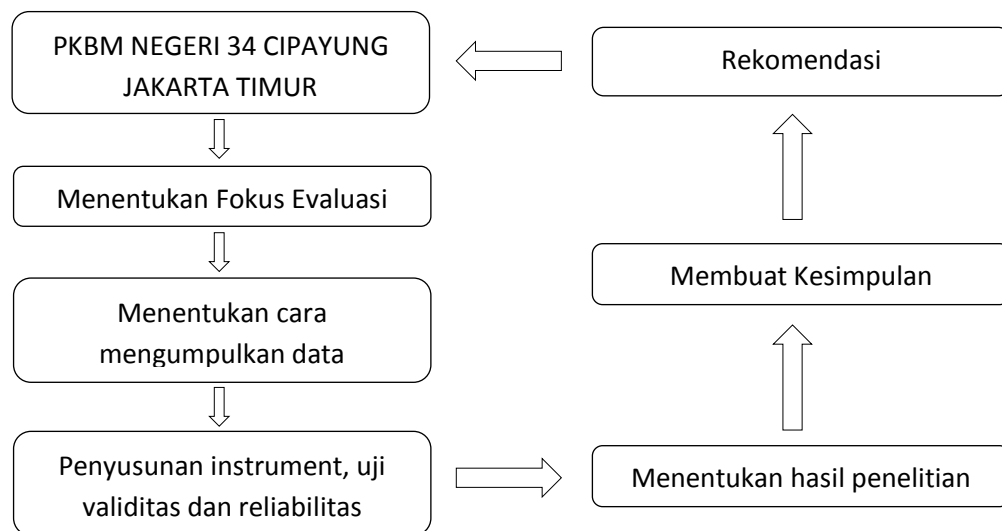
$$\text{Interval} = \log n \times 1,33 \\ = \log 40 \times 1,33 \\ = 2,4 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Interval}} = \frac{53}{3} = 17,6$$

Hasil perhitungan diatas, sehingga di dapat katagori efektivitas sebagai berikut.

Kategori Efektivitas	
47% – 64%	Kurang Efektif (KE)
65% – 82%	Cukup Efektif (CE)
83% – 100%	Efektif (E)

#### H. Disain Perencanaan Evaluasi



Gambar 3.1 Disain Perencanaan Penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pengkajian mengenai pembahasan peneliti ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pembahasan penelitian antara lain sebagai berikut :

##### **1. Deskripsi lokasi penelitian**

PKBM Negeri 34 yang beralamat di jalan Raya Cipayung, gang SMA 64, RT 05 RW 02, Cipayung, Jakarta Timur. Pelayanan yang saya berikan yaitu pelatihan menyablon. Peserta didik yang terdapat di PKBM Negeri 34 Cipayung ini terdiri dari peserta didik paket C berjumlah 15 orang.

Tutor pelatihan merupakan peneliti. Tutor yang ada di PKBM Negeri 34 Cipayung ini sebanyak 1 orang. Pelatihan berlangsung setiap hari Rabu siang mulai pukul 12.30 sampai dengan 16.00 WIB di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur.

Pelayanan program pelatihan menyablon ini merupakan salah satu pengabdian peneliti yang dapat bermanfaat dengan memberikan ilmu dan pengetahuan baru tentang menyablon baju tingkat dasar.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data didalam penelitian ini menggunakan metode survey, dengan instrument berupa angket tertutup yang diberikan kepada peserta pelatihan sebanyak 15 orang. Penggunaan instrument angket dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dari responden serta untuk mengukur efektivitas program pelatihan yang ditinjau dari model evaluasi CIPP, yaitu Context (*konteks*), Input (*masukan*), Process (*proses*), Product (*hasil*) pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan media seterika dan kertas transfer paper di PKBM Negeri 34 Jakarta Timur.

Angket yang dipakai sebanyak 40 soal pernyataan menggunakan skala likert, dengan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju bernilai 5, Setuju (*S*) bernilai 4, Ragu-ragu (*RG*) bernilai 3, Tidak Setuju (*TS*) bernilai 2, Sangat Tidak Setuju (*STS*) bernilai 1.

Persentase dari hasil angket yang disebar kepada peserta didik pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan media seterika dan kertas transfer paper di PKBM Negeri 34 Jakarta Timur berjumlah 15 orang yang meliputi dimensi Context (*konteks*), Input (*masukan*), Process (*proses*), Product (*hasil*).

## 1. Dimensi Context (konteks)

### a. Indikator Identifikasi Kebutuhan

**Tabel 4.1 Melakukan Identifikasi Kebutuhan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Melakukan indentifikasi kebutuhan	SS	7	47%
	S	4	27%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 pada pernyataan PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur melakukan identifikasi kebutuhan sebelum mengadakan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 7 responden (47%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.2 Pelatihan Sesuai Kebutuhan Peserta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Pelatihan sesuai kebutuhan Peserta	SS	11	73%
	S	2	13%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 pada pernyataan pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan peserta, dapat diperoleh data bahwa 11 responden (73%) menjawab Sangat Setuju (SS), 2 responden (13%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.3 Peserta Mengetahui Tujuan Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta mengetahui tujuan pelatihan	SS	5	33%
	S	7	47%
	RG	3	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Table 4.3 pada pernyataan peserta mengetahui tujuan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 5 responden (33%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S) 3 responden (20%) menjawab Ragu – ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**b. Indikator Kondisi Lingkungan**

**Tabel 4.4 Kondisi Lingkungan di PKBM Negeri 34  
Cipayung**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Kondisi lingkungan di PKBM Negeri 34 Cipayung	SS	0	0%
	S	10	67%
	RG	3	20%
	TS	2	13%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 pada pernyataan kondisi PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur mendukung kegiatan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 0 responden (0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 10 responden (67%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 2 responden (13%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).



## 2. Dimensi *Input* (masukan)

### a. Indikator Tutor Pelatihan

**Tabel 4.5 Tutor Pelatihan yaitu peneliti**

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan yaitu peneliti	SS	1	7%
	S	9	60%
	RG	5	33%
	TS	0	0%
	STS	0	0%

Tabel 4.5 pada pernyataan tutor pelatihan yaitu peneliti, dapat diperoleh data bahwa 1 responden (7%) menjawab Sangat Setuju (SS), 9 responden (60%) menjawab Setuju (S), 5 responden (33%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.6 Tutor Pelatihan Menguasai Materi**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tutor pelatihan menguasai materi	SS	6	40%
	S	8	53%
	RG	1	7%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.6 pada pernyataan tutor pelatihan menguasai materi yang disampaikan, dapat diperoleh data bahwa 6 responden (40%) menjawab Sangat Setuju (SS), 8 responden (53%) menjawab Setuju (S), 1 responden (7%) menjawab Ragu – ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.7 Tutor Pelatihan Memiliki Pengalaman yang terkait dengan Materi pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tutor pelatihan memiliki pengalaman yang terkait dengan materi pelatihan	SS	7	53%
	S	4	27%
	RG	4	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.7 pada pernyataan tutor pelatihan memiliki pengalaman terkait dengan materi yang disampaikan, dapat diperoleh data bahwa 8 responden (53%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**b. Indikator Peserta Pelatihan**

**Tabel 4.8 Peserta Pelatihan di PKBM Negeri 34 Cipayung  
Jakarta Timur**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta pelatihan di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur	SS	6	40%
	S	9	60%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.8 pada pernyataan peserta pelatihan adalah peserta didik paket C PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur, dapat diperoleh data bahwa 6 responden (40%) menjawab Sangat Setuju (SS), 9 responden (60%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

### c. Indikator Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.9 Pencahayaan yang Baik di Ruang Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Pencahayaan yang baik di ruangan pelatihan	SS	4	27%
	S	7	47%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.9 pada pernyataan pencahayaan yang baik di ruangan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 4 responden (27%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.10 Suasana yang Tenang di Dalam Ruang Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Suasana yang tenang di dalam ruangan pelatihan	SS	4	27%
	S	6	40%
	RG	5	33%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.10 pada pernyataan suasana yang tenang di dalam ruangan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 4 responden (27%) menjawab Sangat Setuju (SS), 6 responden (40%) menjawab Setuju (S), 5 responden (33%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.11 Ruang Pelatihan Nyaman Untuk Belajar**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Ruang pelatihan nyaman untuk belajar	SS	8	53%
	S	2	13%
	RG	5	33%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.11 pada pernyataan ruang pelatihan nyaman untuk belajar, dapat diperoleh data bahwa 8 responden (53%) menjawab Sangat Setuju (SS), 2 responden (13%) menjawab Setuju (S), 5 responden (33%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.12 Alat dan Media Pendukung Pelatihan Kondisi Baik**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Alat dan media pendukung pelatihan dalam kondisi yang baik	SS	2	13%
	S	11	73%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.12 pada pernyataan alat dan media pendukung pelatihan dalam kondisi yang baik, dapat diperoleh data bahwa 2 responden (13%) menjawab Sangat Setuju (SS), 11 responden (73%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).



**Tabel 4.13 Alat dan Media Pendukung Pelatihan Berfungsi Baik**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Alat dan media pendukung pelatihan berfungsi baik	SS	5	33%
	S	7	47%
	RG	3	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.13 pada pernyataan alat dan media pendukung pelatihan berfungsi dengan baik, dapat diperoleh data bahwa 5 responden (33%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**d. Kurikulum/RPP**

**Tabel 4.14 Kurikulum/RPP**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Terdapat kurikulum / RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam pelatihan	SS	0	0%
	S	9	60%
	RG	4	27%
	TS	2	13%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.14 pada pernyataan terdapat kurikulum/RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 0 responden (0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 9 responden (60%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 2 responden (13%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

### e. Sumber Belajar

**Tabel 4.15 Terdapat Sumber Belajar Dalam Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Terdapat sumber belajar (modul) dalam pelatihan	SS	14	93%
	S	1	7%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.15 pada pernyataan terdapat sumber belajar (modul) dalam pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 14 responden (93%) menjawab Sangat Setuju (SS), 1 responden (7%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.16 Peserta Menggunakan Sumber Belajar  
Dalam Proses Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta menggunakan sumber belajar (modul) dalam proses pelatihan	SS	9	60%
	S	6	40%
	RG	0	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.16 pada pernyataan peserta menggunakan sumber belajar (modul) dalam proses pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 9 responden (60%) menjawab Sangat Setuju (SS), 6 responden (40%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**f. Sumber Dana atau Biaya**

**Tabel 4.17 Peserta Tidak Dipungut Biaya Apapun selama Kegiatan pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta tidak dipungut biaya apapun selama kegiatan pelatihan	SS	12	80%
	S	3	20%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.17 pada pernyataan peserta tidak dipungut biaya apapun selama kegiatan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 12 responden (80%) menjawab Sangat Setuju (SS), 3 responden (20%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.18 Biaya Pelatihan Ditanggung oleh PKBM Negeri 34****Cipayung Jakarta Timur**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Biaya pelatihan ditanggung oleh PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Tmur	SS	13	87%
	S	2	13%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.18 pada pernyataan biaya pelatihan ditanggung oleh PKBM Negeri 34 Jakarta Timur, dapat diperoleh data bahwa 13 responden (87%) menjawab Sangat Setuju (SS), 2 responden (13%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

### 3. Dimensi *Process* (proses)

#### a. Indikator Aktivitas Peserta Pelatihan

**Tabel 4.19 Peserta Memahami Seluruh Materi Pelatihan**

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
Peserta memahami seluruh materi pelatihan	SS	1	7%
	S	7	47%
	RG	6	40%
	TS	1	7%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.19 pada pernyataan peserta memahami seluruh materi pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 1 responden (7%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S), 6 responden (40%) menjawab Ragu-ragu (RG), 1 responden (7%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.20 Peserta Dapat Menjawab Pertanyaan dari Tutor**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta dapat menjawab pertanyaan dari tutor pelatihan	SS	3	20%
	S	8	53%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.20 pada pernyataan peserta dapat menjawab pertanyaan dari tutor pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 3 responden (20%) menjawab Sangat Setuju (SS), 8 responden (53%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).



**Tabel 4.21 Peserta Bersemangat Dalam Mengikuti Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta bersemangat dalam mengikuti pelatihan	SS	9	60%
	S	3	20%
	RG	3	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.21 pada pernyataan peserta bersemangat dalam mengikuti pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 9 responden (60%) menjawab Sangat Setuju (SS), 3 responden (20%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.22 Peserta Berperan Aktif Selama Kegiatan Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta berperan aktif selama kegiatan pelatihan	SS	9	60%
	S	2	13%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.22 pada pernyataan peserta berperan aktif selama kegiatan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 9 responden (60%) menjawab Sangat Setuju (SS), 2 responden (13%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.23 Peserta Bertanya Jika Ada yang Kurang Paham**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta bertanya jika ada yang kurang paham	SS	5	33%
	S	6	40%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.23 pada pernyataan peserta selalu bertanya jika ada yang kurang paham, dapat diperoleh data bahwa 5 responden (33%) menjawab Sangat Setuju (SS), 6 responden (40%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**b. Indikator Aktivitas Tutor Pelatihan**

**Tabel 4.24 Tutor Pelatihan Selalu Datang Tepat Waktu**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tutor pelatihan selalu datang tepat waktu	SS	11	73%
	S	4	27%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.24 pada pernyataan tutor pelatihan selalu datang tepat waktu, dapat diperoleh data bahwa 11 responden (73%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.25 Tutor Pelatihan Berpakian Rapih dan Sopan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tutor pelatihan berpakian rapih dan sopan	SS	11	73%
	S	4	27%
	RG	4	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.25 pada pernyataan tutor pelatihan berpakian rapih dan sopan, dapat diperoleh data bahwa 11 responden (73%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.26 Tutor Pelatihan Bersemangat Dalam Menyampaikan Materi Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tutor pelatihan bersemangat dalam menyampaikan materi pelatihan	SS	8	53%
	S	4	27%
	RG	3	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.26 pada pernyataan tutor pelatihan bersemangat dalam menyampaikan materi pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 8 responden (53%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.27 Tutor Pelatihan Percaya Diri Dalam  
Menyampaikan Materi Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tutor pelatihan percaya diri dalam menyampaikan materi pelatihan	SS	6	40%
	S	4	27%
	RG	5	33%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.27 pada pernyataan tutor pelatihan percaya diri dalam menyampaikan materi pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 6 responden (40%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 5 responden (33%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.28 Tutor Pelatihan Menggunakan Kurikulum/RPP****Sebagai Pedoman Dalam Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tutor pelatihan menggunakan kurikulum / RPP sebagai pedoman dalam pelatihan	SS	4	27%
	S	9	60%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.28 pada pernyataan tutor pelatihan menggunakan kurikulum/RPP sebagai pedoman dalam pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 4 responden (27%) menjawab Sangat Setuju (SS), 9 responden (60%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).



**Tabel 4.29 Tutor Pelatihan Menggunakan Alat/media Dalam Menyampaikan Materi Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tutor pelatihan menggunakan alat / media dalam menyampaikan materi pelatihan	SS	12	80%
	S	3	20%
	RG	4	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.29 pada pernyataan tutor pelatihan menggunakan alat/media dalam menyampaikan materi pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 12 responden (80%) menjawab Sangat Setuju (SS), 3 responden (20%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.30 Tutor Pelatihan Menggunakan Sumber Belajar  
Dalam Proses Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tutor pelatihan menggunakan sumber belajar (modul) dalam proses pelatihan	SS	12	80%
	S	3	20%
	RG	4	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.30 pada pernyataan tutor pelatihan menggunakan sumber belajar (modul) dalam proses pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 12 responden (80%) menjawab Sangat Setuju (SS), 3 responden (20%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.31 Tutor Pelatihan Menggunakan Cara Mengajar yang Mudah Dipahami**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Totur pelatihan menggunakan cara mengajar yang mudah dipahami	SS	7	47%
	S	2	13%
	RG	6	40%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.31 pada pernyataan tutor pelatihan menggunakan cara mengajar yang mudah dipahami, dapat diperoleh data bahwa 7 responden (47%) menjawab Sangat Setuju (SS), 2 responden (13%) menjawab Setuju (S), 6 responden (40%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.32 Tutor Pelatihan Sering Berinteraksi Dengan Peserta****Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tutor pelatihan sering berinteraksi dengan peserta pelatihan	SS	8	53%
	S	4	27%
	RG	3	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.32 pada pernyataan tutor pelatihan sering berinteraksi dengan peserta pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 8 responden (53%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.33 Bahasa Tutor Mudah Dimengerti Tutor**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Bahasa Tutor mudah dimengerti	SS	3	20%
	S	7	47%
	RG	5	33%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.33 pada pernyataan bahasa tutor mudah dimengerti, dapat diperoleh data bahwa 3 responden (20%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S), 5 responden (33%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.34 Tutor Pelatihan Memberi Motivasi Kepada Peserta****Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Totur pelatihan memberi motivasi kepada peserta pelatihan	SS	5	33%
	S	8	53%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.34 pada pernyataan tutor pelatihan memberi motivasi kepada peserta pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 5 responden (33%) menjawab Sangat Setuju (SS), 8 responden (53%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**c. Indikator Evaluasi**

**Tabel 4.35 Terdapat Tugas – tugas yang Harus Peserta**

**Kerjakan selama pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Terdapat Tugas – Tugas yang harus kerjakan selama pelatihan	SS	10	67%
	S	3	20%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.35 pada pernyataan terdapat tugas-tugas yang harus peserta kerjakan selama pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 10 responden (67%) menjawab Sangat Setuju (SS), 3 responden (20%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.36 Terdapat Tes/ujiian Tentang Materi Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Terdapat tes / ujiian tentang materi pelatihan	SS	9	60%
	S	4	27%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.36 pada pernyataan terdapat tes/ujiian tentang materi pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 9 responden (60%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).



#### 4. Dimensi *Product* (hasil)

##### a. Indikator Kompetensi Peserta Pelatihan

**Tabel 4.37 Peserta Dapat mempraktekan Teknik Dasar**

**Menyablon baju**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta dapat mempraktekan teknik dasar menyablon baju	SS	1	7%
	S	7	47%
	RG	6	40%
	TS	1	7%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.37 pada pernyataan peserta dapat mempraktekan teknik dasar menyablon baju, dapat diperoleh data bahwa 1 responden (7%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S), 6 responden (40%) menjawab Ragu-ragu (RG), 1 responden (7%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.38 Peserta menjadi lebih memahami teknik dasar menyablon baju**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta menjadi lebih memahami teknik dasar menyablon baju	SS	10	67%
	S	5	33%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.38 pada pernyataan peserta dapat memahami teknik dasar penggunaan Menyablon baju, dapat diperoleh data bahwa 10 responden (67%) menjawab Sangat Setuju (SS), 5 responden (33%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.39 Peserta Selalu Bersemangat Dalam Belajar**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta selalu bersemangat dalam belajar	SS	7	47%
	S	6	40%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.39 pada pernyataan peserta selalu bersemangat dalam belajar, dapat diperoleh data bahwa 7 responden (47%) menjawab Sangat Setuju (SS), 6 responden (40%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**b. Indikator Sikap Peserta Pelatihan**

**Tabel 4.40 Peserta Selalu Mematuhi Peraturan-peraturan yang Berlaku di PKBM Negeri 34 Cipayung**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Peserta selalu mematuhi peraturan – peraturan yang berlaku di PKBM Negeri 34 Cipayung	SS	4	27%
	S	10	67%
	RG	1	7%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.40 pada pernyataan peserta selalu mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur, dapat diperoleh data bahwa 4 responden (27%) menjawab Sangat Setuju (SS), 10 responden (67%) menjawab Setuju (S), 1 responden (7%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

## B. Pembahasan Hasil Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan keterampilan menyablon di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur ditinjau dari model evaluasi CIPP yaitu Context (*konteks*), input (*masukan*), process (*proses*), product (*hasil*) dengan menggunakan instrument angket sebagai pengumpul data. Instrument angket/kuesioner ditujukan kepada 15 orang responden yang merupakan peserta pelatihan.

Penilaian efektivitas dilakukan dengan membandingkan kondisi yang sudah direncanakan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Sehingga pelatihan dapat dikatakan efektif apabila kondisi di lapangan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Penilaian efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data empirik responden. Sehingga kategori efektivitas yang digunakan sebagai berikut :

Kategori Efektivitas

47% - 64%	Kurang Efektif (KE)
65% - 82 %	Cukup Efektif (CE)
83% - 100%	Efektif (E)

### 1. Dimensi *Context (konteks)*

Dimensi konteks didalam penelitian ini memiliki 2 indikator yaitu identifikasi kebutuhan dan kondisi lingkungan pelatihan. Dimensi konteks memiliki 4 pernyataan pada angket. Setiap pernyataan diisi oleh 15 responden.

Identifikasi kebutuhan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni pelatihan sesuai kebutuhan peserta dengan presentase sebanyak 73%. Memiliki arti bahwa kegiatan pelatihan keterampilan menyablon baju di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur telah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Indikator kondisi lingkungan diraih hasil yang paling dominan serta menonjol yakni kondisi lingkungan mendukung pelatihan dengan presentase 67%. Memiliki arti bahwa kondisi lingkungan yang ada di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur mendukung kegiatan pelatihan.

Dimensi konteks menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan program dan prioritas tujuan. dimensi ini menjabarkan mengenai kondisi lingkungan yang relevan menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi serta peluang apa saja yang belum dimanfaatkan.

Nilai efektivitas pelatihan menyablon baju tingkat dasar dengan media seterika dan kertas transfer paper ditinjau dari dimensi context (*konteks*) sebesar 70% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar di tinjau dari dimensi context (*konteks*) telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% masuk kedalam kategori Cukup Efektif (*CE*).

## **2. Dimensi *Input (Masukan)***

Dimensi masukan dalam penelitian ini memiliki 6 indikator yaitu tutor pelatihan, peserta pelatihan, sarana dan prasarana, kurikulum/RPP, sumber belajar, dan sumber dana atau biaya. Dimensi masukan memiliki 14 pernyataan pada angket setiap pernyataan diisi oleh 15 responden.

Indikator tutor pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni tutor pelatihan yaitu peneliti dengan presentase sebanyak 60%. Memiliki arti bahwa tutor pada kegiatan pelatihan yaitu peneliti.

Indikator peserta pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol peserta pelatihan adalah anggota baru di PKBM Negeri 34 Cipayung dengan presentase sebanyak 60%.

Memiliki arti bahwa peserta pelatihan adalah anggota baru di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur.

Indikator sarana dan prasarana didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni alat dan media pendukung pelatihan dalam kondisi baik dengan presentase sebanyak 73%. Memiliki arti bahwa alat dan media pendukung kegiatan pelatihan dalam kondisi baik dan dapat digunakan.

Indikator kurikulum/RPP didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni terdapat kurikulum/RPP sebagai pedoman pelatihan dengan presentase sebanyak 60%. Memiliki arti bahwa terdapat kurikulum/RPP sebagai pedoman dalam kegiatan pelatihan.

Indikator sumber belajar didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni terdapat sumber belajar dengan presentase sebanyak 93%. Memiliki arti bahwa terdapat sumber belajar (*modul*) dalam kegiatan pelatihan.

Indikator sumber dana dan biaya didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni biaya pelatihan ditanggung PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur dengan presentase sebanyak 87%. Memiliki arti bahwa biaya pelatihan ditanggung PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur selama kegiatan pelatihan.

Dimensi masukan ini menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan



untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki, dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul. Komponen masukan dalam penelitian ini berorientasi kepada kapabilitas sumber daya manusia, bahan dan alat, serta biaya untuk melaksanakan program yang telah dipilih.

Nilai efektivitas pelatihan menyablon baju tingkat dasar dengan media seterika dan kertas transfer paper ditinjau dari dimensi Input (*masukan*) sebesar 72,2% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan media seterika dan kertas transfer paper di tinjau dari dimensi Input (*masukan*) telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% masuk kedalam kategori Cukup Efektif (*CE*).

### **3. Dimensi *Process* (*Proses*)**

Dimensi proses dalam penelitian ini memiliki 3 indikator yaitu aktivitas peserta pelatihan, aktivitas tutor pelatihan, dan evaluasi. Dimensi masukan memiliki 18 pernyataan pada angket. Setiap pernyataan diisi oleh 15 responden.

Indikator aktivitas peserta pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni bersemangat mengikuti pelatihan dan berperan aktif selama pelatihan dengan presentase sebanyak 60%. Memiliki arti bahwa peserta pada kegiatan pelatihan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan peserta pelatihan berperan aktif selama kegiatan pelatihan.

Indikator aktivitas tutor pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni menggunakan alat dan media pendukung pelatihan dan menggunakan sumber belajar selama kegiatan pelatihan dengan presentase sebanyak 80%. Memiliki arti bahwa tutor pelatihan menggunakan alat dan media pendukung saat menyampaikan materi pelatihan dan tutor pelatihan menggunakan sumber belajar saat kegiatan pelatihan.

Evaluasi didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni terdapat tugas - tugas yang harus dikerjakan pada saat kegiatan pelatihan dengan presentase sebanyak 67%. Memiliki arti bahwa terdapat tugas - tugas yang harus peserta pelatihan kerjakan selama kegiatan pelatihan.

Dimensi proses memiliki tujuan untuk mengetahui kelemahan selama pelaksanaan kegiatan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, memonitor kegiatan yang berpotensi penghambat dan menimbulkan

kesulitan yang tidak diharapkan. Komponen proses bisa berorientasi kepada aktivitas peserta pelatihan, aktivitas tutor pelatihan, dan evaluasi yang dilaksanakan.

Nilai efektivitas pelatihan komputer Microsoft word tingkat dasar ditinjau dari dimensi Process (*proses*) sebesar 69% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar di tinjau dari dimensi Process (*proses*) telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh peneliti dan PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta timur. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% masuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

#### **4. Dimensi *Product (Hasil)***

Dimensi Product (*Hasil*) dalam penelitian ini memiliki 2 indikator yaitu kompetensi peserta pelatihan, dan sikap peserta pelatihan. Dimensi hasil memiliki 4 pernyataan pada angket. Setiap pernyataan diisi oleh 15 responden.

Indikator kompetensi peserta pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni memahami teknik dasar penggunaan media menyablon baju dengan presentase sebanyak 67%. Memiliki arti bahwa peserta pelatihan memahami teknik dasar penggunaan menyablon baju setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Sikap peserta pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni mematuhi peraturan yang berlaku di PKBM Negeri 34 Cipayung dengan presentase sebanyak 67% memiliki arti bahwa peserta pelatihan selalu mematuhi peraturan – peraturan yang berlaku di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur.

Dimensi hasil bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Dimensi hasil mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Aktivitasnya adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Orientasi utama berupa kompetensi peserta pelatihan, keterampilan peserta pelatihan dan sikap peserta pelatihan.

Nilai efektivitas Pelatihan menyablon baju tingkat dasar ditinjau dari dimensi Product (*hasil*) sebesar 67% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar ditinjau dari dimensi Product (*hasil*) telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh PKBM Negeri 34 Cipayung Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% masuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur merupakan sebuah program yang dibuat bidang DIKLAT Peserta didik di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur merupakan salah satu pengabdian

anggota PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur yang dapat bermanfaat dengan memberikan ilmu dan pengetahuan baru.

PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur memberikan pelayanan salah satunya adalah Program Pelatihan Menyablon Baju Tingkat Dasar. Program pelatihan Menyablon Baju tingkat dasar ini bertujuan agar remaja yang ada di PKBM Negeri 34 Cipayung memiliki pengetahuan dan keterampilan (*skill*) Menyablon baju tingkat dasar setelah mereka mengikuti program pelatihan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan dari dimensi konteks pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan didukung oleh jawaban peserta sebanyak 73% (11 orang). Dari dimensi masukan terdapat sumber belajar sebagai pendukung pada saat kegiatan pelatihan dengan persentase 93%.

Dimensi proses tutor pelatihan menggunakan alat dan media pendukung dalam pelatihan dan menggunakan sumber belajar selama kegiatan pelatihan dengan persentase 80%, sehingga dari dimensi hasil peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan keterampilan menyablon memahami teknik dasar penggunaan menyablon baju dengan persentase 67%.

Keseluruhan 69,6% persentase dari rata – rata hasil data yang diperoleh dari model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan

menyablon baju tingkat dasar telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% masuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur dalam kategori Cukup Efektif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan dalam proses pelaksanaannya. Keterbatasan itu meliputi ;

1. Evaluasi Context, peneliti hanya melakukan evaluasi dengan melihat latar belakang, indentifikasi kebutuhan, tujuan pelatihan, dan kondisi lingkungan saja.
2. Instrument angket bersifat tertutup sehingga memperkecil kesempatan untuk dapat menjaring data yang diperlukan dengan alternative jawaban yang diberikan.
3. Keterbatasan peneliti tidak dapat menggali data lebih luas dan mendalam yang mencakup disebabkan hal, tenaga, waktu dan biaya peneliti sempat tersendat dalam tahap penyusunan skripsi ini. peneliti juga merasa masih dalam tahap belajar untuk melakukan penelitian dan berlanjut demi kesempurnaan skripsi ini.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan media seterika dan kertas transfer paper bagi peserta didik paket c di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur ditinjau berdasarkan dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) telah berjalan Cukup Efektif.

##### 1. Dimesi **Context ( Konteks )**

Pelatihan Keterampilan Menyablon Baju Tingkat Dasar Dengan Media Seterika Dan Kertas Transfer Paper Bagi Peserta Didik Paket c di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur di ditinjau dari dimensi Context (*Konteks*) telah berjalan sesuai dengan harapan atau rencana dari PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta timur. Nilai Efektivitas dimensi konteks sebesar 70%. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% yang termasuk berdasarkan kategori Cukup Efektif (*CE*).

##### 2. Dimensi Input ( **Masukan** )

Pelatihan Keterampilan Menyablon Baju Tingkat Dasar Dengan Media Seterika Dan Kertas Transfer Paper Bagi Peserta Didik Paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur ditinjau dari

dimensi Input (*masukan*) telah berjalan sesuai dengan harapan atau rencana dari PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta timur. Nilai efektivitas dimensi konteks sebesar 72,2%. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% yang termasuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

### 3. Dimensi Process ( *Proses* )

Pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan media seterika dan kertas transfer paper bagi peserta didik paket c di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta timur ditinjau dari dimensi Process (*proses*) telah berjalan sesuai dengan harapan atau rencana dari PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur. Nilai Efektivitas dimensi konteks sebesar 69%, Nilai Efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% yang termasuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

### 4. Dimensi Product ( *Hasil* )

Pelatihan Keterampilan Menyablon Baju Tingkat Dasar Dengan Media Seterika Dan Kertas Transfer Paper Bagi Peserta Didik Paket C Di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur ditinjau dari dimensi Product (*hasil*) telah berjalan sesuai dengan harapan atau rencana dari PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta timur. Nilai Efektivitas dimensi konteks sebesar 67%, Nilai Efektivitas tersebut



berada pada rentang 65% - 82% yang termasuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar dengan media seterika dan kertas transfer paper bagi peserta didik paket c di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur ditinjau dengan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) telah berjalan dengan Cukup Efektif, artinya pelatihan telah sesuai dengan harapan di PKBM Negeri 34 Jakarta Timur.

## **B. Implikasi**

Implikasi pelatihan keterampilan menyablon baju tingkat dasar adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan yaitu peserta didik di PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta timur pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) Menyablon Tingkat Dasar yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat lebih siap dalam menghadapi kecepatan perkembangan teknologi saat ini.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Pengelola/Organisasi**

Pelatihan keterampilan Menyablon baju tingkat dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyablon. Tujuan tersebut PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta timur harus memperhatikan factor - faktor pendukung pelatihan, seperti peserta pelatihan, tutor pelatihan, sarana dan prasarana, sumber belajar, metode pelatihan, kurikulum/RPP, dan alat atau media pendukung yang digunakan selama pelatihan. Jika faktor – faktor tersebut diperhatikan, maka program pelatihan akan berjalan lebih efektif.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Pelatihan keterampilan Menyablon baju tingkat dasar yang diselenggarakan oleh PKBM Negeri 34 Cipayung Jakarta Timur Para peserta didik yang mengikuti pelatihan diharapkan terus bersemangat dan aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Tujuan dari pelatihan tersebut yaitu peserta didik mempunyai pengetahuan dan skill (keterampilan) menyablon baju dapat tercapai.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa angket yang bersifat tertutup, sehingga memperkecil kesempatan peneliti untuk dapat menggali informasi yang lebih mendalam. Dengan demikian peneliti lain sebaiknya menggunakan alat pengumpul data berupa angket yang terbuka, karena memiliki kesempatan untuk dapat menggali informasi yang lebih mendalam.